

# ANALISIS KEMAMPUAN MENULIS TEKS DRAMA BERBASIS BUDAYA LOKAL PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 SATU ATAP KABUPATEN LANGKAT TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021

Devi Suryani Br Sembiring<sup>1</sup>, Inayah Hanum<sup>2</sup>

Universitas Negeri Medan

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Medan.

<sup>1</sup>[devisembiring00@gmail.com](mailto:devisembiring00@gmail.com), <sup>2</sup>[inayahhanumlubis@gmail.com](mailto:inayahhanumlubis@gmail.com)

## *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Kabupaten Langkat Tahun 2020/2021 dalam menulis teks teater berbasis budaya lokal. Metode yang digunakan adalah studi sampel dan metode kuantitatif dan deskriptif dengan populasi siswa sebanyak 26 siswa yang meliputi Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap dan Kabupaten Catgut. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes, sejenis tes tertulis. Metode tes adalah tes keberhasilan belajar, atau tes keberhasilan belajar, tes yang mengukur keterampilan yang telah diperoleh seseorang setelah menyelesaikan suatu proses belajar. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Kabupaten Langkat memperoleh nilai rata-rata 69,23. teks teater budaya daerah ditulis dengan baik dalam kategori ini.*

**Kata Kunci:** *Kemampuan Menulis, Teks Drama, Budaya Lokal*

## **1. PENDAHULUAN**

Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara membawa konsekuensi bahwa bahasa Indonesia harus mampu mengembangkan tujuan nasional bangsa Indonesia, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kurikulum 2013 disebut juga sebagai pembelajaran berbasis teks. Pembelajaran bahasa Indonesia banyak mengajarkan mengenai teks, salah satunya adalah teks drama. Teks drama diadopsi dari kisah hidup seseorang yang

diperankan dengan mengangkat tokoh dan karakter yang sesuai dengan cerita. Teks drama dibuat dengan berbasis budaya lokal juga bertujuan untuk meningkatkan kecintaan siswa kepada budayanya masing-masing. Selain itu, pembelajaran akan lebih menarik dan berkreasi. Dengan beragamnya budaya di Indonesia, kerap sekali para penulis teks memadukan unsur budaya lokal kedalamnya. Terdapat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Permanasari (2019) mengatakan

bahwa kemampuan peserta didik dalam menulis drama secara keseluruhan dapat dilihat berdasarkan tiap aspek, di antaranya tokoh, alur dan gaya bahasa, penokohan, sudut pandang, latar, dan tema. Berkaitan dengan kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019, kemampuan menulis teks drama siswa berada dalam kategori cukup. Penelitian juga dilakukan oleh Lia Khairani et al. (2019) Hasil survei siswa kelas VIIIH SMP Negeri 1 Langsa menyatakan bahwa hasil belajar siswa sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian peneliti, ditemukan bahwa siswa SMP Negeri 1 Langsa memiliki keterampilan menulis teks teater yang sangat baik. Menurut penelitian Devia Oktari dkk (2019), kemampuan menulis teks teater siswa kelas 8 SMP Negeri 18 Kota Bengkulu tahun ajaran 2017/2018 sudah dinilai baik. Penilaian tersebut didasarkan pada beberapa aspek. Artinya, berdasarkan aspek alur atau kerangka cerita, ciri dan kesesuaian tokoh, dialog dan teks pengiring, aspek latar atau latar, topik, serta pesan atau pesan pengarang. Pembelajaran akting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia selalu ada di semua jenjang sekolah, sehingga menulis teks akting adalah studi ini. Di SMP Negeri 2 Satu Atap belum pernah ada penelitian seperti penulis. Oleh karena itu, tidak

pernah diketahui berapa rata-rata kemampuan siswa untuk menulis teks teater. Selain itu, dalam pembelajaran teks drama tidak dipadukan dengan hal-hal yang dapat meningkatkan minat siswa untuk mempelajari teks drama. Berdasarkan hal tersebut, penelitian penulis yang berjudul Analisis Kemampuan Menulis Teks Drama Berbasis Budaya Lokal ini diterbitkan pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Kabupaten Langkat Tahun 2020/2021 persawahan.

## **2. KAJIAN TEORI**

(KBBI, 1991: 37) menyatakan bahwa analisis adalah penyelidikan terhadap peristiwa-peristiwa yang berupa pasal-pasal, sertifikat-sertifikat, dan lain-lain untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Selanjutnya (KBBI, 1991:623), kemampuan juga diartikan sebagai kesanggupan, kesanggupan, kekuatan, atau usaha sendiri untuk melakukan suatu hal tertentu. Untuk memahami menulis itu sendiri, Barus (2014: 1) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan berkomunikasi dengan bahasa tulis. Nurhadi (2017:5) juga menyatakan bahwa selain keterampilan berbicara, menyimak, dan melihat, menulis merupakan keterampilan bahasa yang dapat dipahami oleh khalayak ramai.

## **A. Teks Drama**

Menurut E. Kosasih (2017:202), teks drama menggambarkan kehidupan dan kepribadian manusia melalui tindakan (drama) yang dilakukan. Hasanuddin (2018: 1) menjelaskan bahwa drama sebagai genre sastra memiliki sesuatu yang istimewa dibandingkan dengan genre puisi dan fiksi. E. Kosasih (2017:205206) menjelaskan bahwa ada beberapa unsur yang membentuk sebuah drama: tema, pesan, plot, penokohan, dialog, setting, dan bahasa.

Seperti teks lainnya, teks drama memiliki struktur dan aturan kebahasaan. E. Kosasih (2017: 213219) menulis dalam bukunya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks drama. Strukturnya terdiri dari prolog, orientasi, kompleksitas, solusi, dan epilog. Selain struktur, teks drama juga memiliki kaidah kebahasaan, seperti dalam Buku E. Kosasih, yaitu kata ganti, kalimat langsung, kosa kata percakapan, kata tidak baku, kata kerja, kosa kata, seruan, kata sifat, kalimat tanya, dan kalimat perintah.

## **B. Langkah-Langkah Menulis Teks Drama**

Menurut E. Kosasih (2017: 222-230) mengatakan bahwa untuk menulis drama dapat dilakukan dengan memperhatikan kaidah penulisan drama dan orisinalitas ide. Ada beberapa hal yang dapat

dilakukan untuk menulis naskah drama, yaitu:

- 1) Teks drama dibuat dari karya yang sudah ada. Membuat naskah drama dari karya yang sudah ada tidak terlalu sulit. Ini karena ide cerita, plot, setting, dan elemen lainnya sudah ada. Copywriter cukup mengubah format menjadi interaktif. Penulis bertanggung jawab sepenuhnya untuk menerjemahkan seluruh rangkaian cerita dalam novel ke dalam dialog.
- 2) Membuat naskah drama asli. Naskah drama dapat didasarkan pada karya-karya yang ada seperti dongeng, cerpen, novel, biografi, dan sumber lainnya.
- 3) Melakukan pekerjaan Anda. Bagian ini berjalan ketika Anda melakukan naskah drama yang dibuat.

## **C. Pengertian Budaya**

Menurut Mukhlis dan Muqim (2013:34), kebudayaan adalah hasil karya yang diciptakan oleh manusia yang dapat menjadi suatu daerah atau masyarakat tertentu. Sementara itu, Nurmansyah dll. (2013:73) Kebudayaan adalah Seluruh sistem ide, emosi, perilaku. karya yang diciptakan oleh orang-orang dalam kehidupan sosial dan terobsesi dengan mereka melalui pembelajaran.

Setiap budaya memiliki wilayahnya masing-masing. Lokal adalah asal atau tempat lahirnya sesuatu. Dengan kata lain, budaya lokal adalah budaya yang berasal

dari daerah tertentu yang merupakan pencipta budaya itu sendiri.

#### D. Hubungan Antar Budaya

Siany dan Atiek (2009:12) menyatakan bahwa kontak budaya antara kelompok masyarakat yang berbeda menciptakan kondisi yang saling mempengaruhi. Salah satu pendorong keragaman budaya Indonesia adalah kontak dengan budaya asing. Proses saling mempengaruhi terjadi melalui proses akulturasi dan asimilasi.

#### E. Keberagaman Budaya di Indonesia

Mengingat struktur sosial masyarakat Indonesia dengan beragam budaya, suku, ras, agama dan bahasa, masyarakat Indonesia dapat dibagi menjadi beberapa masyarakat. Siany dan Atiek (2009:30) menjelaskan dalam bukunya bahwa Indonesia memiliki beberapa budaya yang berbeda: agama, bahasa, ras dan suku, budaya dan pluralisme berbasis adat.

### 3. METODE PENELITIAN

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Studi deskriptif adalah studi yang bertujuan untuk memberikan gejala yang sistematis, akurat, dan faktual dari karakteristik populasi atau wilayah tertentu. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu penelitian yang bersifat terkonsep, terarah, dengan baik dari pertama hingga pembuatan sebuah desain yang menarik. Metode penelitian kuantitatif juga mengharuskan pada tuntutan pengukuran objek fenomena sosial (Siyoto dan Sodik, 2015: 1718).

Dalam penelitian ini, teks teater yang ditulis oleh siswa mempertimbangkan beberapa aspek seperti 1) subjek, 2) misi, 3) plot, 4) penokohan, 5) dialog, 6) setting, dan 7) bahasa. Sumber data adalah subjek dari mana Anda dapat mengambil data. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Kabupaten Langat.

**Tabel**

**Data Kemampuan Menulis Teks Drama Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021**

No.	Nama	Aspek Penilaian							Nilai	Kriteria
		A	B	C	D	E	F	G		
1	Ade Riska Savirandha	75	50	50	100	75	75	100	75	Baik
2	Adelia	100	75	75	100	100	100	100	93	Baik

	Pratiwi									Sekali
3	Aditya Hans Perangga	50	25	50	50	75	75	50	54	Kurang
4	Angel Oktavia Sitepu	50	25	50	75	75	75	75	61	Cukup
5	Davin Ronius Sitepu	50	25	50	50	75	75	50	54	Kurang
6	Deby Syahbina Sembiring	50	50	50	50	75	100	50	61	Cukup
7	Devin Ronius Sitepu	25	25	25	50	75	100	50	50	Kurang
8	Dimas Kristian Sitorus	100	50	50	75	75	75	75	71	Cukup
9	Dinda Sartika Lyona	25	25	50	75	75	100	75	61	Cukup
10	Firza Ryani Br Ginting	25	50	50	100	75	75	100	68	Cukup
11	Heru Elvania Sembiring	50	25	50	75	75	100	75	64	Cukup
12	Juanda	50	50	50	100	75	75	100	71	Cukup
13	Julya Grecya Br Sembiring	75	75	50	100	75	100	100	82	Baik
14	Karlinda Ferbina Br Sembiring	50	25	50	50	75	75	50	54	Kurang

15	Maya Sofani Rambe	50	50	50	75	75	100	75	68	Cukup
16	Mitha Elisabeth Br Hutagalung	75	75	50	100	100	75	100	82	Baik
17	Nabila Deliana Br Bangun	50	50	50	75	75	100	75	68	Cukup
18	Nasya Kartika Bella Br Sinulingga	50	25	50	75	75	100	75	64	Cukup
19	Nurlisa Algeana Br Sembiring	25	25	50	50	75	75	50	50	Kurang
20	Rahayu	50	50	50	75	75	75	75	64	Cukup
21	Rena Afrilia Br Sembiring	75	50	50	100	75	100	100	79	Baik
22	Rendianta Sembiring	100	100	100	100	75	100	100	96	Baik Sekali
23	Tania Sola Gratia Br Sitepu	100	75	50	100	100	100	100	89	Baik Sekali
24	Vebby Cikuita Elisia Br Sitepu	75	50	50	75	100	100	75	75	Baik
25	Wisely Immanuel Alferdi Lumban	50	50	50	100	75	75	100	71	Cukup

	Tobing									
26	Zibal Arizki	100	50	50	75	75	100	75	75	Baik
<b>Jumlah Skor Seluruh Siswa</b>		<b>1.575</b>	<b>1.225</b>	<b>1.350</b>	<b>2.050</b>	<b>2.050</b>	<b>2.300</b>	<b>2.050</b>	<b>1.800</b>	
<b>Jumlah Skor Rata-Rata</b>		<b>60,57</b>	<b>47,11</b>	<b>51,92</b>	<b>78,84</b>	<b>78,84</b>	<b>88,46</b>	<b>78,84</b>	<b>69,23</b>	<b>Cukup</b>

**Tabel**  
**Frekuensi Data Kemampuan Menulis Teks Drama Berbasis Budaya Lokal Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Kabupaten Langkat Tahun Pembelajaran 2020/2021**

No	Nilai		Jumlah	Presentasi
	Kategori	Rentang Nilai		
1	Baik Sekali	86-100	3	12%
2	Baik	75-85	6	23%
3	Cukup	56-74	12	46%
4	Kurang	10-55	5	19%
<b>Jumlah</b>			<b>26</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan data survei, kelihaihan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Kabupaten Langkat ditemukan memiliki nilai rata-rata 69,23 pada tahun 2020/2021. Karena klasifikasi kategori evaluasi empat kelas yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2016: 277) termasuk nilai rata-rata, nilai rata-rata 69 termasuk dalam kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Satu Atap Kabupaten Langkat mencapai nilai rata-

rata 69,23 dari total 26 siswa. Kategori pengembangan kemampuan menulis teaterikal adalah siswa sangat baik kategori 3 (12%), siswa baik kategori 6 (23%), siswa cukup kategori 12 (46%), dan siswa kurang baik. menjadi empat kategori. Kategori 5 (19%). Rata-rata yang diperoleh menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks teaterikal siswa Kelas VIII di SMP Negeri 2 Satu Atap Kabupaten Langkat berada pada kategori cukup. Berikut ini adalah gambaran

keterampilan menulis naskah drama siswa pada setiap aspek ujian naskah drama.

#### 1. Tema

Subjek adalah aspek evaluasi ketika menulis teks teater. Pada aspek ini deskriptor digunakan untuk mendapatkan skor maksimal 4 (topik ini sangat relevan untuk dapat mewakili lebih dari 3 budaya daerah yang berbeda). Ada 5 siswa dengan nilai maksimal 4, 5 dengan nilai 3, 12 dengan nilai 2, dan 4 dengan nilai 1. Berdasarkan nilai ini, nilai rata-rata adalah 60,57.

Berkaitan dengan hal tersebut, siswa merasa kesulitan untuk menerapkan tema budaya lokal pada teks teater. Melalui wawancara dengan siswa, pengumpulan data bahwa mereka tidak pernah menulis teks drama atau jenis teks lainnya berdasarkan budaya lokal. Selain itu, tidak ada unsur di lapangan penelitian yang mendukung pengetahuan mahasiswa tentang budaya lokal. Yang penting, di Kabupaten Catgut, khususnya di desa-desa, peneliti belum pernah melakukan kegiatan tertentu yang berkaitan dengan adat atau budaya yang dapat diperkenalkan ke masyarakat, terutama anak muda. Hanya ada acara rutin seperti pernikahan dan khitanan. Selain itu, sekolah tidak mengajarkan siswa tentang budaya lokal. Tak satu pun dari mereka, orang muda, dan bahkan orang dewasa, berbicara bahasa itu, bahkan orang tua

mereka Jarang karena desa ini memiliki tetangga dengan latar belakang etnis yang berbeda. Karena kebiasaan tidak mendengarkan bahasa daerah, para remaja, termasuk mahasiswa, juga akrab dengan bahasa daerah. Bahkan, anak muda dan pelajar dewasa ini juga menggunakan bahasa modern dan budaya asing dalam kehidupan sehari-hari. Budaya lokal yang mereka terapkan pada teks teater adalah salah satu yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga memungkinkan untuk diterapkan pada cerita. Jadi teksnya bekerja dengan sangat baik karena siswa dapat menerapkannya, tetapi banyak jenis budaya tidak ditulis. Tidak ada keragaman budaya tertentu karena hanya berlaku untuk topik budaya yang umumnya mereka kenal.

#### 2. Amanat

Amanat (pesan) adalah jenis evaluasi ketika menulis teks drama. Dalam aspek ini, jumlah poin maksimum adalah 4 dalam deskriptor (teks drama memiliki 3 atau lebih mandat). Seorang siswa dengan nilai maksimal 4 adalah 1 siswa, skor 3 adalah 4 siswa, skor 2 adalah 12 siswa, dan skor 1 adalah 9 siswa. Berdasarkan nilai ini, nilai rata-rata adalah 47,11.

Kemampuan siswa menulis teks drama berdasarkan aspek pesan termasuk dalam kategori kurang. Penggunaan amanat saat menulis teks drama bagi siswa masih tergolong rendah. Kebanyakan teks

drama hanya menulis dialog naratif dan tidak memiliki aplikasi mandat. terdapat pesan yang beragam untuk dicontoh Oleh pembaca teks tertulis. Kurangnya pembelajaran dan latihan menulis drama yang memuat kewajiban dalam teks drama sekolah mempengaruhi siswa. Selain itu, mahasiswa mengaku kurang belajar secara online, dan tidak bisa mengajar tatap muka selama pandemi, sehingga mengurangi efektivitas penulisan teatrikal.

### 3. Alur

Plot merupakan aspek evaluasi ketika menulis teks drama. Dalam aspek ini, skor maksimum adalah 4 dalam deskriptor (plot teks drama memiliki empat bagian: pendahuluan cerita, konflik pertama, pengembangan konflik dan resolusi). Seorang siswa dengan skor maksimal 4 adalah satu siswa, skor 3 adalah satu siswa, skor 2 adalah 23 siswa, dan skor 1 adalah satu siswa. Berdasarkan nilai ini, nilai rata-rata adalah 51,92. Kemampuan siswa dalam menulis teks drama berdasarkan aspek alur berada pada kategori kurang. Dalam hal ini, siswa cenderung mengalami kesulitan dalam menulis teks drama. Wawancara dengan guru memberikan informasi bahwa guru tidak menjelaskan materi teater sekolah karena kondisi pembelajaran online, karena pandemi mengurangi efektivitas guru menyampaikan teks teater kepada siswa tahun ini. Tahun. Dalam

pembelajaran online, siswa hanya diberikan tugas dan mengerjakannya sesuai dengan pemahamannya sendiri. Selain itu, peneliti mendapatkan informasi dari 4.444 wawancara dengan siswa bahwa mereka jarang berlatih menulis teks teater. Dengan demikian, mereka tidak memiliki pengalaman dan kemampuan yang cukup untuk menerapkan aspek plot ini ke dalam teks.

### 4. Penokohan

Salah satu aspek evaluasi dalam menulis teks drama adalah penokohan. Pada aspek ini, skor maksimal saat menggunakan deskriptor adalah 4 (teks drama minimal mengandung 5 karakter). Ada 10 siswa dengan nilai maksimal 4, 10 dengan nilai 3, 6 dengan nilai 2, dan 0 dengan nilai 1. Berdasarkan nilai ini, nilai rata-rata adalah 78,84.

Pada aspek ini siswa cenderung mudah dalam menulis puisi berdasarkan aspek penokohan. Hal ini terjadi karena menurut wawancara dengan siswa mereka sudah menguasai aspek ini dan dengan mudah menciptakan tokoh atau penokohan ke dalam teks yang dibuat. Mereka juga mengatakan bahwa mereka senang menuliskan nama-nama tokoh ke dalam ceritanya dengan nama panggilan mereka, nama teman, nama idola, dan lain-lain. Mereka juga berpendapat bahwa mereka juga sering membaca komik kartun dengan nama tokoh yang beragam sehingga

mereka sudah mempunyai ilmu pengetahuan serta pengalaman membaca cerita dengan tokoh yang beragam. Siswa juga banyak membuat nama tokoh dengan nama teman-teman dan keluarganya berdasarkan kisah yang mereka jalani dalam kehidupan sehari-hari dan dituangkan dalam teks drama.

### 1. Dialog

Dialog merupakan salah satu aspek penilaian dalam menulis teks drama. Pada aspek ini skor maksimal 4 dengan deskriptor (terdapat tiga elemen dialog yaitu tokoh, wawancang, dan kramagung dalam teks drama). Siswa yang memperoleh skor maksimal 4 sebanyak 4 siswa, skor 3 sebanyak 22 siswa, skor 2 sebanyak 0 siswa, dan skor 1 sebanyak 0 siswa. berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,84.

Pada aspek ini siswa cenderung mudah dalam menulis teks drama berdasarkan aspek dialog. Melalui wawancara kepada siswa mereka mengatakan bahwa untuk aspek dialog mereka tidak sepenuhnya paham mengenai teori dialog, tetapi untuk mengerjakan siswa melihat maksud dari dialog melalui internet serta mengambil contoh teks drama sebagai referensi yang digunakan sebagai contoh sehingga mereka dapat menuliskannya dengan baik.

### 2. Latar

Latar merupakan salah satu aspek penilaian dalam menulis teks drama. Pada aspek ini skor maksimal 4 dengan deskriptor (terdapat tiga latar dalam teks drama yaitu latar waktu, tempat, dan suasana). Siswa yang memperoleh skor maksimal 4 sebanyak 14 siswa, skor 3 sebanyak 12 siswa, skor 2 sebanyak 0 siswa, dan skor 1 sebanyak 0 siswa. berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,46.

Kemampuan siswa dalam menulis teks drama berdasarkan aspek latar termasuk ke dalam kategori baik sekali. Pada aspek ini siswa cenderung sangat mudah dalam menulis teks drama berdasarkan aspek latar. Melalui wawancara hal tersebut terjadi karena mereka sudah paham teori mengenai latar karena menurut mereka dari semua aspek hanya latar yang tergolong sangat mudah untuk diterapkan pada cerita teks drama yang dibuat. Selain itu, siswa juga membuat latar pada ceritanya sesuai dengan pengalaman yang mereka alami mengenai kapan kejadian tersebut terjadi dan juga tempat yang juga mereka pernah datangi. Dengan kemampuan bawaan mengenai latar yang mereka miliki membuat mereka dengan sangat mudah menerapkannya.

### 3. Bahasa

Bahasa merupakan salah satu aspek penilaian dalam menulis teks drama. Pada

aspek ini skor maksimal 4 dengan deskriptor (bahasa dapat menggambarkan karakter lebih dari lima tokoh dalam teks drama). Siswa yang memperoleh skor maksimal 4 sebanyak 10 siswa, skor 3 sebanyak 10 siswa, skor 2 sebanyak 6 siswa, dan skor 1 sebanyak 0 siswa. Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,84.

Kemampuan siswa dalam menulis teks drama berdasarkan aspek bahasa termasuk ke dalam kategori baik. Pada aspek ini siswa cenderung mudah dalam menulis teks drama berdasarkan aspek bahasa. Melalui wawancara kepada siswa mereka mengatakan bahwa untuk aspek bahasa mereka melihat pengertian serta pembahasan di internet mengenai apa itu bahasa. Setelah itu siswa menuliskannya melalui pemahamannya melalui tokoh yang mereka punya. Siswa juga mengambil contoh teks drama sebagai referensi yang digunakan sebagai contoh sehingga mereka dapat menuliskannya dengan baik.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil survei, rata-rata kemampuan siswa di SMP Negeri 2 Satu Atap Kabupaten Langkat tahun 2020/2021 didasarkan pada kemampuan menulis teks drama berbasis budaya lokal. menulis

dinilai sangat kompeten dengan rata-rata 69,23. Melalui tujuh aspek penilaian yang telah dirumuskan oleh peneliti bahwa pada aspek tema nilai rata-ratanya mencapai 60,57 dengan kategori cukup. Pada aspek amanat mencakup kategori kurang dengan nilai rata-rata 47,11. Selanjutnya aspek alur dengan nilai 51,92 sama dengan aspek amanat yakni dikategorikan kurang. Untuk aspek penokohan mendapat nilai rata-rata 78,84 dengan kategori baik. Aspek dialog mencapai nilai yang sama dengan aspek penokohan yakni 78,84 dengan kategori baik. Lalu aspek latar yang merupakan nilai rata-rata tertinggi dari semua aspek yang ada senilai 88,46 dengan kategori baik sekali. Terakhir adalah aspek bahasa dengan nilai rata-rata 78,84 dikategorikan baik. Dari semua aspek tersebut dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada aspek latar dengan nilai rata-rata 88,46 dan dikategorikan baik sekali.

## **6. SARAN**

Melalui penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik guna memperbaiki proses belajar mengajar menjadi lebih baik lagi kedepannya. Maka dari itu siswa dan guru disarankan agar lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar seperti salah satunya mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena dilapangan agar dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih menarik.

Selain itu siswa juga diharapkan dapat lebih aktif praktek menulis berbagai jenis teks salah satunya yaitu teks drama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barus, Sanggup. 2014. *Kompetensi Menulis*. Medan: Usu Press
- KBBI. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Khairani, Lia, dkk. 2019. “Kemampuan Siswa SMP Negeri 1 Langsa Dalam Menulis Teks Drama” dalam Jurnal Samudra Bahasa. Vol 2, Nomor 2 (halaman 1-6). Medan: Universitas Samudra
- Kosasih, E. 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Mukhlis dan Muqim. 2013. *Psikologi Lintas Budaya*. Malang: UIN-MALIKI Press
- Nurhadi. 2017. *Handbook of Writing (Panduan Menulis Lengkap)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nurmansyah, dkk. 2013. *Pengantar Antropologi*. Lampung: AURA
- Oktari, Devia, dkk. 2019. “Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu” dalam Jurnal Ilmiah Korpus. Vol 3, Nomor 1 (halaman 1-8). Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu
- Permanasari, Dian. 2019. “Kemampuan Menulis Teks Drama Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung” dalam Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra. Vol 1, Nomor 1 (57-62). Lampung: STKIP PGRI Bandar Lampung
- Siany dan Atiek. 2009. *Khasanah Antropologi*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Nasional
- Siyoto dan Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Kediri: Literasi Media.